

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulai, M., Norshie, P. M., & Santo, K. G. 2020. "Incidence and severity of taro (*Colocasia esculenta* L.) blight disease caused by *Phytophthora colocasiae* in the Bono Region of Ghana". *SSRG International Journal of Agriculture & Environmental Science (SSRG-IJAES)-Volume 7 Issue*. University of Energy and Natural Resources, Dormaa-Ahenkro, Ghana.
- Afni, N. A. H. 2017. "Diversitas Mikroba Filosfer dan Mikroba Endofit yang Berpotensi Sebagai Agensi Hayati Terhadap *Phytophthora colocasiae* Pada Tanaman Talas Satoimo (*Colocasia esculenta* var. *Antiquorum*)". *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Departemen Hama dan Penyakit Tumbuhan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Akbar dan Faisal. 2017. Pengaruh Inisiasi Endofit Entomopatogen *B. bassiana* (Balsamo) Vullemin (Hypocreales: Cordycipitaceae) Pada Tanaman Kedelai (*Glycine Max* (L.) Merrill) Terhadap *Aphis Glycine Matsumura* (Hemiptera: Aphididae). *Tesis*. Universitas Brawijaya.
- Assafa, M R J. 2014. *Analisis Risiko Produksi Talas (Colocasia giganteum (L.) Schott) Di Kelurahan Situ Gede Kota Bogor*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Budiyanto. S. 2009. "Dukungan Iptek Bahan Pangan Pada Pengembangan Tepung Lokal". *Buletin Pangan* 54 (18), 55-67.
- Damiri, N. 2011. *Penggunaan Jamur Dan Bakteri Dalam Pengendalian Penyakit Secara Hayati Yang Ramah Lingkungan; Bidang Ilmu-Ilmu Pertanian BKS-PTN Wilayah Barat 2011; ISBN:978-979-8389-18-4., 318-321*. Parris GK, 1941. *Diseases of taro in Hawaii and their control, with notes on field*.
- Drent, A and Guest, D.I., 2004. Diversity and Management of *Phytophthora* in Southeast Asia. ACIAR Monograph No. 114, 238p. Australia.
- Erwin, D.C. and Olof K. Riberio. 1996. "*Phytophthora Disease Wordwode*". APS Press. St. Paul Minnesota, Pp 299-300.
- FAO. 2006. *The Future of Taro*. <http://fao.org/docrep/009/a0800e00.htm>. Tanggal akses 13 Februari 2020.
- Gabriel B.P. & Riyatno. 1989. *Metharizhium anisopliae (Metch) Sor : Taksonomi, Patologi, Produksi dan Aplikasinya*. Jakarta: Direktorat Perlindungan Tanaman Perkebunan, Departemen Pertanian.
- V. M., Jeeva, M. L., Misra, R. S., Veena, S. S., & Raj, M. (2012). Analysis of genetic diversity in *Phytophthora colocasiae* using



- RAPD markers. *Asian and Australasian Journal of Plant Science and Biotechnology*, 6(1), 38-43.
- Herlina, L. 2009. Potensi *Trichoderma harzianum* sebagai Biofungisida pada Tanaman Tomat. Laporan Penelitian. Semarang: FMIPA UNNES.
- Leksonowati, A. Witjaksono. 2011. Morfogenesis Pada Daun, Tangkai Daun, dan Ruas Batang Kentang Hitam (*Solenosetemon rotundifolius* (Poir) J. K. Morton) Secara *In Vitro*. *Berkala Penelitian Hayati*. 16(2): 161-167.
- Misra, R. S., Sharma, K., & Mishra, A. K. 2008. *Phytophthora* Leaf Blight of Taro (*Colocasia esculenta*)—a review. *Asian Australas J Plant Sci Biotechnol*, 2, 55-63.
- Nath, V. S., *et al.* 2013. “Molecular Evidence Supports Hypervariability In *Phytophthora Colocasiae* Associated With Leaf Blight of Taro”. *European Journal Of Plant Pathology*. 136(3), 483-494.
- Noverita, *et al.* 2009. Isolasi dan Uji Aktivitas Antibakteri Jamur Endofit Dari Daun dan Rimpang Zingiber *Ottensii*. Val. *Jurnal Farmasi Indonesia Vol. 4 No.4* (171-176).
- Omane, E., *et al.* 2020. Improvement in the Management of Leaf Blight Disease of Taro (*Colocasia esculenta*) with Copper and Metalaxyl Fungicides. *Journal of Experimental Agriculture International*. 127-136.
- Quitugua, R. J., & Trujillo, E. E. 1998. *Survival of Phytophthora colocasiae in field soil at various temperatures and water matric potentials*. *Plant disease*, 82(2), 203-207.
- Omane, E., *et al.* 2012. First Report of Leaf Blight of Taro (*Colocasia esculenta*) Caused by *Phytophthora colocasiae* in Ghana. *Plant Disease*, 96: 292-292.
- Ploetz RC. 2003. *Disease of Tropical Fruit Crops*. Washington DC: CAB International.
- Prana, M. *et al.* 2007. *Isozyme and RAPD variation among Phytophthora colocasiae isolates from South-east Asia and the Pacific*. *Plant Pathology* 52: 303-313.
- Pudjiatmoko. 2008. *Jurnal Atani Tokyo “Tahun 2013 Indonesia Budidaya Talas”*. <http://jurnal.atani.tokyo.com/2013/budidaya.talas.html>.

YO, *et al.*, 2006. Effectiveness of *Beauveria bassiana* native isolates in the biological control of the Mediterranean fruit fly (*Ceratitis capitata*). *Adv. in Entomol.* 3: 44-55.



- Purwono dan Heni, 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. PT Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 96-116.
- Raciborski, M. 1900. Parasitische Algen und Pilze, Java's (Java's Parasitic algae and fungi). I. *Batavia*. (Cited in Waterhouse 1970a under *P. colocasiae*).
- Rahmat dan Herdi Yudirachman, 2015. *Budidaya Talas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rauf, A.W. dan Lestari, M. S. 2009. Pemanfaatan Komoditas Pangan Lokal Sebagai Sumber Pangan Alternatif di Papua. *Jurnal Litbang Pertanian*. 28 (2): 54-62.
- Nelson, F. Brooks dan G. Teves, "Taro Leaf Blight in Hawaii", *Buletin Penyakit Tumbuhan*. No. PD-71; Universitas Hawaii: Manoa, HI, USA, 2011.
- Shrestha, Sandesh. Kumar. 2012. "Investigation of *Phytophthora* species: *Phytophthora colocasiae* on Taro and *Phytophthora* recovered from streams in Eastern Tennessee". *Master's Thesis*, University of Tennessee.
- Singh, J. Guaf, T. Okpul, G. Wiles dan D. Hunter. 2006 "Talas Rekomendasi pelepasan varietas (*Colocasia esculenta*) untuk Papua Nugini berdasarkan uji coba multi-lokasi ". *Jurnal Selandia Baru Tanaman Dan Ilmu Hortikultura*. 34, 163-171.
- Sriwati dan Muarif. 2012. Characteristic symptoms of *Phytophthora* on Cocoa leaves. Fakultas pertanian. Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh. *Jurnal Natural*. Vol. 12 No. 2, Maret 2012.
- Sudomo. A. Hani. A. 2014. Produktivitas Talas (*Colocasia esculenta* L. Shott) Di Bawah Tiga Jenis Tegakan Dengan Sistem Agroforestri di Lahan Hutan Rakyat. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. Vol 8 No. 2 Juli-September 2014. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry Ciamis. Ciamis.
- Sutardjo. 2012. Aplikasi Kultur Kalus dalam Rangka Penyediaan Bibit Tanaman Talas Jepang (Satoimo) Kualitas Ekspor di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Diakses dari: [www. bppt.go.id](http://www.bppt.go.id).
- Trujillo EE 1967. "Penyakit pada genus *Colocasiae* di wilayah Pasifik dan kontrol mereka Prosiding Simposium Internasional Kedua tentang Tanaman Akar Tropis dan Umbi". Honolulu, HI, AS: Universitas Hawaii. hal. 136-40.
- United States Departemen of Agriculture (USDA). 2008. National nutrient database for standard reference, nuts. Taro. (Online). <http://www.nal.usda.gov/fnic/foodcomp/cgi-bin/listnutedit.pl/>. (Diakses pada 22 November 2016). Makassar.



Wisdawati E. *et al.* 2020. "Morphological and Molecular Variation of *Phytophthora colocasiae* in 'Satoimo' Taro (*Colocasia esculenta* Var *Antiquorum*) in Indonesia". *Pak. J. Phytopathol.*, Vol. 32 (01) 2020. 09-15. Graduate School. Hasanuddin University. Indonesia.

Yudiarti T. 2007. Ilmu Penyakit Tumbuhan. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Xiaolin He, *et al.* 2013. "Taro (*Colocasia esculenta*) Transformed with a Wheat Oxalate Oxidase Gene for Improved Resistance to Taro Pathogen *Phytophthora colocasiae*". *Hortscience*. 48 (1):22-27. 2013. Hawaii Agriculture Research Center. Hawaii.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Komposisi Media

1. Media V8

CaCO ₃	: 1 gram
V8	: 50 mL
Agar-Agar	: 8,5 g
Aquades	: 500 mL
<i>Chlorompenicol</i>	: 1 Kapsul

2. Media WA

Agar-Agar	: 4,5 gram
Aquades	: 250 mL
<i>Chlorompenicol</i>	: $\frac{1}{2}$ Kapsul

Lampiran 2. Rumus Perhitungan Biomassa :

$$\begin{aligned}\text{Luas lingkaran polibag} &= \pi \times r^2 \\ &= 3,14 \times 20^2 \\ &= 3,14 \times 400 \\ &= 1256 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\text{Rumus Biomassa} = \frac{\text{Berat Kering}}{\text{Luas Lingkaran Polybag}}$$

Lampiran 3. Rumus Perhitungan Luas Daun dengan Metode Gravimetrik :

$$\text{Luas daun} = \frac{\text{Bobot Replila Daun}}{\text{Bobot Kertas } 20,5\text{cm} \times 18 \text{ cm}} \times 100 \text{ cm}^2$$



Lampiran 4a. Data pertumbuhan tinggi tanaman (cm) pada minggu ke-1 setelah inokulasi

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	26	21	30	28	105	26,25	24,56
P1	30	29	28	17	104	26,00	
P2	19	25	28	22	94	23,50	
P3	22	20	30	18	90	22,50	
Total	97	95	116	85	393	98,25	

Lampiran 4b. Sidik ragam pertumbuhan tinggi tanaman (cm) pada minggu ke-1 setelah inokulasi

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	3	125,69	41,90	1,33	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	41,19	13,73	0,44	0,31	0,19	**
Galat	9	282,75	31,42				
Total	15	323,94					
KK	23%						

Ket : tn : tidak berpengaruh nyata

*: berpengaruh nyata

** : berpengaruh sangat nyata

Lampiran 4c. Data pertumbuhan jumlah daun (helai) pada minggu ke-1 setelah inokulasi.

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	4	3	3	3	13	3,25	3,13
P1	3	3	5	2	13	3,25	
P2	2	4	4	2	12	3,00	
P3	2	3	3	4	12	3,00	
Total	11	13	15	11	50	12,50	

Lampiran 4d. Sidik ragam pertumbuhan jumlah daun (helai) pada minggu ke-1 setelah inokulasi

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	3	152,33	50,78	39,74	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	149,83	49,94	39,09	0,31	0,19	**
Galat	9	11,50	1,28				



Total	15	161,33
--------------	-----------	---------------

kk

Ket : tn : tidak berpengaruh nyata

*: berpengaruh nyata

** : berpengaruh sangat nyata

Lampiran 5a. Data pertumbuhan tinggi tanaman (cm) pada minggu ke-2 setelah inokulasi

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	29	23	32	30	114	28,50	26,63
P1	30	30	26	22	108	27,00	
P2	22	27	32	25	106	26,50	
P3	25	22	31	20	98	24,50	
Total	106	102	121	97	426	106,50	

Lampiran 5b. Sidik ragam pertumbuhan tinggi tanaman (cm) pada minggu ke-2 setelah inokulasi

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	3	80,25	26,75	1,14	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	32,75	10,92	0,47	0,31	0,19	**
Galat	9	211,00	23,44				
Total	15	243,75					

kk 18%

Ket : tn : tidak berpengaruh nyata

*: berpengaruh nyata

** : berpengaruh sangat nyata

Lampiran 5c. Data pertumbuhan jumlah daun (helai) pada minggu ke-2 setelah inokulasi

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	4	3	3	3	13	3,25	2,88
P1	3	3	4	2	12	3,00	
P2	2	3	3	2	10	2,50	
P3	2	3	3	3	11	2,75	
	11	12	13	10	46	11,50	



Lampiran 5d. Sidik ragam pertumbuhan jumlah daun (helai) pada minggu ke-2 setelah inokulasi

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	3	127,37	42,46	84,91	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	127,37	42,46	84,91	0,31	0,19	**
Galat	9	4,50	0,50				
Total	15	131,87					
kk	25%						

Ket : tn : tidak berpengaruh nyata

*: berpengaruh nyata

** : berpengaruh sangat nyata

Lampiran 6a. Data pertumbuhan tinggi tanaman (cm) pada minggu ke-3 setelah inokulasi.

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	31	26	34	32	123	30,75	29,38
P1	32	31	29	24	116	29	
P2	26	30	33	29	118	29,5	
P3	26,5	25	33,5	28	113	28,25	
Total	115,5	112	129,5	113	470	117,50	

Lampiran 6b. Sidik ragam pertumbuhan tinggi tanaman (cm) pada minggu ke-3 setelah inokulasi

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	3	49,63	16,54	1,07	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	13,25	4,42	0,29	0,31	0,19	tn
Galat	9	139,00	15,44				
Total	15	152,25					
kk	13%						

Ket : tn : tidak berpengaruh nyata

*: berpengaruh nyata

berpengaruh sangat nyata



Lampiran 6c. Data pertumbuhan jumlah daun (helai) pada minggu ke-3 setelah inokulasi

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	4	3	3	3	13	3,25	2,56
P1	3	3	3	2	11	2,75	
P2	2	2	2	2	8	2,00	
P3	2	2	3	2	9	2,25	
Total	11	10	11	9	41	10,25	

Lampiran 6d. Sidik ragam pertumbuhan jumlah daun (helai) pada minggu ke-3 setelah inokulasi

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	3	100,28	33,43	133,71	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	103,28	34,43	137,71	0,31	0,19	**
Galat	9	2,25	0,25				
Total	15	105,53					

KK 20%

Ket : tn : tidak berpengaruh nyata

*: berpengaruh nyata

** : berpengaruh sangat nyata

Lampiran 7a. Data pertumbuhan tinggi tanaman (cm) pada minggu ke-4 setelah inokulasi

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	35	30	36	35	136	34	31,22
P1	32	31	32	27	122	30,50	
P2	28	30	34	30	122	30,50	
P3	26,5	28	34	31	119,5	29,88	
Total	121,5	119	136	123	499,5	124,88	

Lampiran 7b. Sidik ragam pertumbuhan tinggi tanaman (cm) pada minggu ke-4 setelah inokulasi

	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
kelompok	3	43,30	14,43	1,42	0,11	0,04	**
tanaman	3	42,30	14,10	1,39	0,31	0,19	**



Galat	9	91,19	10,13
Total	15	133,48	
KK	10%		

Ket : tn : tidak berpengaruh nyata

*: berpengaruh nyata

** : berpengaruh sangat nyata

Lampiran 7c. Data pertumbuhan jumlah daun (helai) pada minggu ke-4 setelah inokulasi

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	4	3	3	4	14	3,5	2,38
P1	3	3	2	2	10	2,5	
P2	2	1	2	1	6	1,5	
P3	2	2	2	2	8	2,00	
Total	11	9	9	9	38	9,50	

Lampiran 7d. Sidik ragam pertumbuhan jumlah daun (helai) pada minggu ke-4 setelah inokulasi

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	3	85,93	28,64	85,93	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	93,93	31,31	93,93	0,31	0,19	**
Galat	9	3,00	0,33				
Total	15	96,93					
KK	24%						

Ket : tn : tidak berpengaruh nyata

*: berpengaruh nyata

** : berpengaruh sangat nyata

Lampiran 8a. Data hasil pengamatan Luas daun sehat pada Tanaman Talas.

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	132,21	100,35	124,98	128,76	486,30	121,58	104,26
	130,72	177,69	54,46	66,72	429,60	107,40	
	35,40	172,93	201,07	43,24	452,64	113,16	
	98,04	40,85	108,93	51,74	299,56	74,89	
	396,37	491,82	489,44	290,46	1668,09	417,02	



Lampiran 8b. Sidik ragam pengamatan Luas daun sehat pada Tanaman Talas.

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	3	6820,54	2273,51	0,57	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	5006,01	1668,67	0,41	0,31	0,19	**
Galat	9	36191,92	4021,32				
Total	15	41197,93					
KK	61%						

Ket : tn : tidak berpengaruh nyata

*: berpengaruh nyata

** : berpengaruh sangat nyata

Lampira 9a. Data hasil pengamatan Luas daun sakit pada Tanaman Talas.

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	44,93
P1	88,51	87,09	36,76	35,40	247,76	61,94	
P2	27,23	130,72	130,72	16,34	305,00	76,25	
P3	49,02	28,59	59,23	29,27	166,12	41,53	
Total	164,76	246,40	226,71	81,02	718,88	179,72	

Lampiran 9b. Sidik ragam pengamatan Luas daun sakit pada Tanaman Talas.

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	3	4154,98	1384,99	0,82	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	13202,32	4400,77	2,59	0,31	0,19	**
Galat	9	15288,06	1698,67				
Total	15	28490,38					
KK	92%						

Lampira 10a. Data hasil perhitungan Keparahan Penyakit (%) pada Tanaman Talas.

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	49,61
P1	47,71	57,08	47,50	43,06	195,35	48,84	
P2	76,92	91,91	87,74	52,17	308,74	77,19	
P3	71,81	70,00	72,16	75,73	289,70	72,43	
Total	196,44	218,99	207,40	170,96	793,79	198,45	



Lampiran 10b. Sidik ragam Keparahan Penyakit (%) pada Tanaman Talas.

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
kelompok	3	315,43	105,14	0,88	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	14970,61	4990,20	41,75	0,31	0,19	**
Galat	9	1075,68	119,52				
Total	15	16046,30					
KK	22%						

Lampiran 11a. Data hasil pengamatan berat basah pada Tanaman Talas yang bergejala Hawar Daun.

Perlakuan	Ulangan				Jumla h	Rata- rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	90,50	93,90	90,71	94,32	369,43	92,35	56,91
P1	71,91	38,37	65,12	9,96	185,36	46,34	
P2	10,25	48,14	84,42	24,46	167,27	41,82	
P3	40,60	44,24	45,08	58,56	188,48	47,12	
Total	213,26	224,65	285,33	187,30	910,54	227,64	

Lampiran 11b. Sidik ragam pada berat basah Tanaman Talas yang bergejala Hawar Daun.

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
kelompok	3	1292,79	430,93	0,68	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	6767,51	2255,84	3,53	0,31	0,19	**
Galat	9	5744,51	638,28				
Total	15	12512,02					
KK	44%						

Lampiran 12a. Data hasil pengamatan berat kering pada Tanaman Talas yang bergejala Hawar Daun.

Perlakuan	Ulangan				Jumla h	Rata- rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	40,96	47,40	40,01	40,30	168,67	42,167	34,18
P1	57,15	20,30	52,38	5,81	135,64	33,91	
P2	7,21	33,84	90,67	13,05	144,77	36,19	
P3	15,88	20,64	34,94	26,30	97,76	24,44	
Total	121,20	122,18	218,00	85,46	546,84	136,71	



Lampiran 12b. Sidik ragam pada berat kering Tanaman Talas yang bergejala Hawar Daun.

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
kelompok	3	2421,58	807,19	1,13	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	651,16	217,05	0,30	0,31	0,19	tn
Galat	9	6443,38	715,93				
Total	15	7094,54					
KK	78%						

Lampiran 13a. Data hasil perhitungan biomassa pada Tanaman Talas yang bergejala Hawar Daun (gm²)

Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata	Y
	I	II	III	IV			
Kontrol	0,04	0,04	0,04	0,04	0,16	0,04	0,03
P1	0,04	0,01	0,04	0,00	0,09	0,02	
P2	0,05	0,02	0,04	0,01	0,12	0,03	
P3	0,02	0,01	0,02	0,02	0,07	0,02	
Total	0,15	0,08	0,14	0,07	0,44	0,11	

Lampiran 13b. Sidik ragam pada biomassa Tanaman Talas yang bergejala Hawar Daun.

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
kelompok	3	0,41	0,14	165,29	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	0,00	0,00	1,00	0,31	0,19	**
Galat	9	0,01	0,00				
Total	15	0,01					
KK	105%						

Lampiran 14a. Data hasil perhitungan insidensi penyakit pada Tanaman Talas yang bergejala Hawar Daun (%).

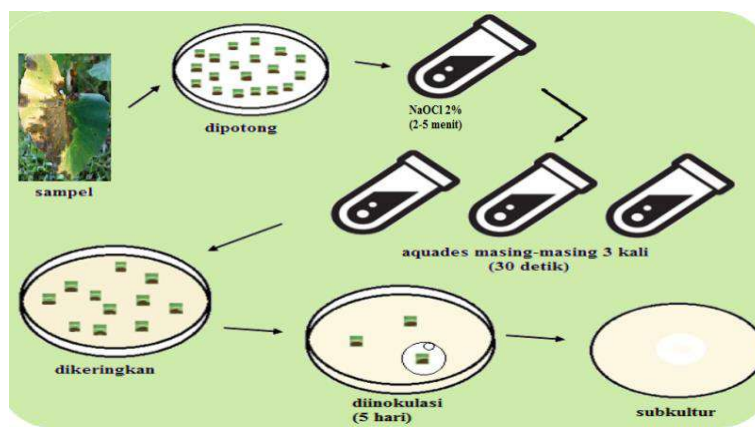
Perlakuan	Ulangan				Jumlah	Rata-rata
	I	II	III	IV		
Kontrol	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
P1	33,33	66,67	40,00	33,33	173,33	43,33
P2	66,67	75,00	75,00	66,67	283,33	70,83
	66,67	66,67	66,67	66,67	266,67	66,67
Total	166,67	208,33	181,67	166,67	723,33	180,83



Lampiran 14b. Sidik ragam perhitungan insidensi penyakit pada Tanaman Talas yang bergejala Hawar Daun (%).

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel		Ket
					0,05	0,01	
kelompok	3	289,58	96,53	1,05	0,11	0,04	**
Perlakuan	3	12657,64	4219,21	46,03	0,31	0,19	**
Galat	9	825,00	91,67				
Total	15	13482,64					
kk	21%						

Lampiran 15. Tahap Isolasi dan Perbanyakkan *P. colocasiae*



Lampiran 16. Pengaplikasian Patogen *P. colocasiae*



Lampiran 17. Tanaman Talas sehat sebelum di inokulasikan patogen



Perlakuan Kontrol



Perlakuan Konsentrasi 10^5 /ml



















Perlakuan Konsentrasi 10^6 /ml



Perlakuan Konsentrasi 10^7 /ml



















Lampiran 18. Gejala tanaman hawar daun oleh patogen *P. colocasiae* 7 HSI

Perlakuan	Tanaman			
	U1	U2	U3	U4
Kontrol				
P1				
P2				
P3				














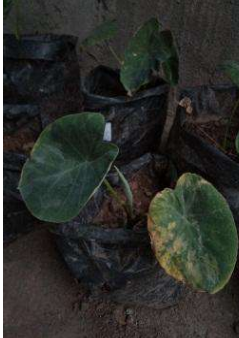




Lampiran 19. Gejala tanaman hawar daun oleh patogen *P. colocasiae* 14 HSI.

Perlakuan	Tanaman			
	U1	U2	U3	U4
Kontrol				
P1				
P2				
P3				



















Lampiran 20. Gejala tanaman hawar daun oleh patogen *P. colocasiae* 21 HSI.

Perlakuan	tanaman			
	U1	U2	U3	U4
Kontrol				
P1				
P2				
P3				



Lampiran 21. Gejala tanaman hawar daun oleh patogen *P. colocasiae* 28 HSI.

Perlakuan	Tanaman			
	U1	U2	U3	U4
Kontrol				
P1				
P2				
P3				



Lampiran 22. Munculnya eksudat berwarna merah oranye pada bawah daun oleh patogen *P. colocasiae*.



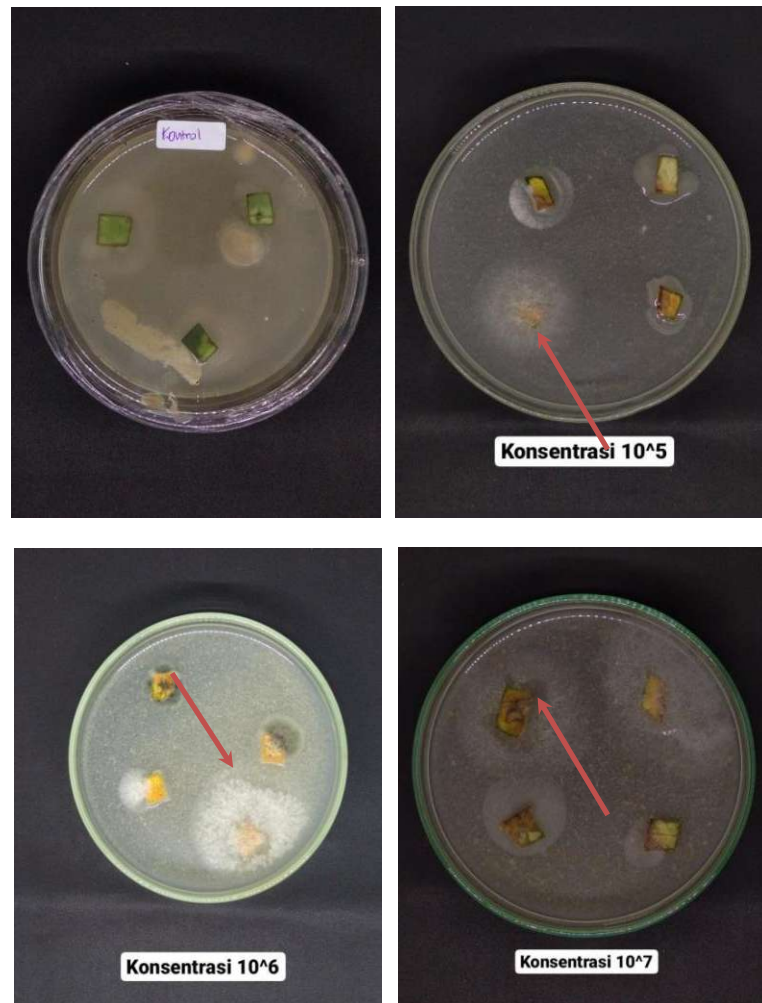
Lampiran 23. Terdapat Bercak Coklat Dibagian Petiol Tanaman Talas oleh patogen *P. colocasiae*.



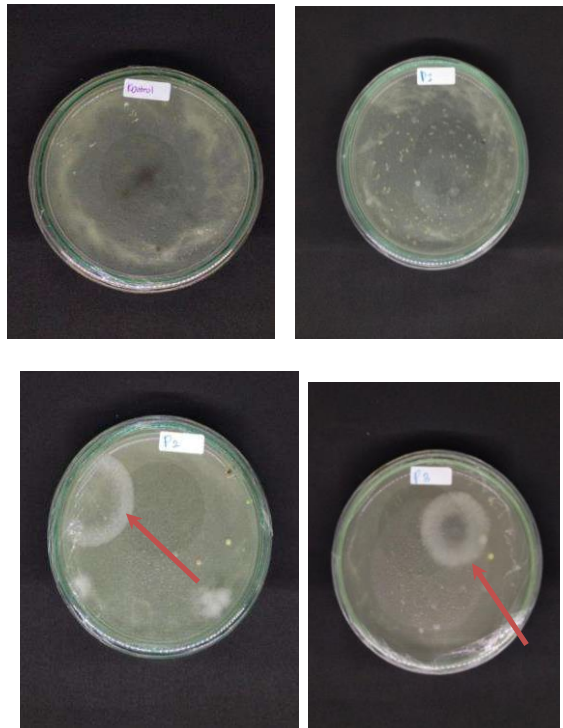
Lampiran 24. Menimbang bobot basah dan bobot kering Tanaman Talas



Lampiran 25. Hasil Re-isolasi Daun yang bergejala.



Lampiran 26. Hasil Re-isolasi Tanah yang bergejala.



Lampiran 26. Hasil Identifikasi Mikroskopis Re-isolasi yang bergejala dengan perbesaran 400X.

